

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan kunci untuk menyelesaikan berbagai masalah, baik masalah yang berhubungan dengan kehidupan beragama maupun masalah yang berhubungan dengan kehidupan duniawi. Ilmu diibaratkan sebagai cahaya, karena ilmu memiliki fungsi sebagai petunjuk kehidupan manusia. Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan memosisikan manusia yang memiliki ilmu pada derajat yang tinggi. Seperti yang terdapat dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”*

Al-Qur'an juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam al-qur'an surah At-Taubah ayat 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut manusia untuk mampu menyesuaikan diri guna mengikuti perkembangan tersebut, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara cermat, tepat dan kreatif. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 53 berikut.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“ Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa jika manusia ingin mendapatkan perubahan yang lebih baik dalam hidupnya, maka manusia itu sendiri yang harus merubahnya. Ini berarti manusia harus mampu memecahkan masalah dalam hidupnya dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Karena ilmu adalah petunjuk bagi kehidupan manusia. Matematika yang merupakan salah satu ilmu pengetahuan adalah sarana yang tepat untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, konsep-konsep yang terdapat pada kurikulum matematika Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu, penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.<sup>1</sup> Cornelius dalam Mulyono Abdurrahman mengemukakan lima alasan mengapa pelajaran matematika perlu

---

<sup>1</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 2

dipelajari siswa khususnya pada sekolah dasar, karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan terhadap keberhasilan siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dituntut agar mampu menguasai dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik, mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, guru juga dituntut menguasai dan

---

<sup>2</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 253

<sup>3</sup>Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006), hlm. 40

menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar suasana belajar mengajar di kelas lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam segala bidang disiplin ilmu. Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan keterampilan siswa. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Agar tujuan matematika dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>4</sup> Dengan perbaikan proses pembelajaran matematika dan memahami matematika dengan baik, diharapkan hasil belajar yang mencakup tiga unsur tersebut dapat dicapai dan semua siswa mencapai ketuntasan dalam belajar serta matematika itu tidak lagi menjadi sesuatu yang ditakuti siswa.

Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah atau madrasah adalah hasil belajar yang tinggi, siswa mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran matematika mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Namun pada kenyataannya harapan tersebut tidak terwujud, karena masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang tergolong rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

---

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensido, 2009), hlm. 37

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor yang berasal dari individu yang belajar (siswa) yakni keadaan jasmani atau rohani siswa, dan faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan di sekitar siswa dan pendekatan yang dipakai guru yang meliputi metode atau strategi yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh metode atau strategi yang dipakai oleh guru lebih banyak ceramah sehingga siswa bosan serta kurang efektifnya penggunaan pendekatan pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, ternyata proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum mendapatkan hasil yang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi sebagai berikut:

1. Dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran matematika di MI tersebut adalah 65.
2. Dari 20 siswa hanya 10 siswa atau 50 % yang mampu menjawab dengan benar semua pertanyaan pada soal latihan dan pada saat menjawab soal pekerjaan rumah dalam bentuk LKS.
3. Setelah dilakukan remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM, ternyata masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Dari gejala-gejala tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang bersangkutan, guru telah berupaya untuk memperbaiki

hal tersebut diantaranya adalah dengan menerapkan metode ceramah disertai tanya jawab, metode diskusi, metode latihan, metode resitasi dan membahas soal-soal yang dianggap sulit serta mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, namun usaha yang dilakukan tersebut belum meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang dianggap efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan tersebut didasari pertimbangan bahwa strategi pembelajaran aktif Tabel Baris merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh pembelajaran yang inovatif. Tujuan dari strategi pembelajaran aktif Tabel Baris adalah untuk menyusun langkah-langkah dalam memecahkan masalah dan untuk membangun kemampuan berpikir analitis melalui penggunaan proses memecahkan masalah.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan strategi ini digunakan kartu indeks berukuran 7,5 cm x 12,5 cm yang berisikan kata-kata atau ungkapan untuk setiap langkah proses pemecahan masalah yang disusun pada tabel dengan urutan yang tepat. Selain itu, dalam penerapan strategi ini juga menggabungkan kemampuan siswa secara berpasangan. Siswa dituntut bekerjasama dengan pasangannya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Jika siswa yang melakukan dan menemukan sendiri cara mengatasi masalah yang ada, maka hal ini akan mudah diingat dan dipahami oleh siswa pada saat ia mendapat masalah pada soal yang diberikan. Kemampuan siswa untuk mengatasi masalah dalam menjawab soal tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi

---

<sup>5</sup>James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 81

bahwa strategi pembelajaran aktif Tabel Baris sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tabel Baris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

### **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian:

1. Strategi pembelajaran aktif Tabel Baris adalah suatu strategi yang menempatkan langkah-langkah pemecahan soal-soal matematika ke dalam tabel baris, dimana ungkapan atau kata-kata setiap langkah ditulis di dalam kartu indeks yang dilampirkan pada tabel dalam urutan yang tepat.<sup>6</sup>
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>7</sup> Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan alur penelitian serta menghindari pembahasan terlalu meluas dan tidak terstruktur dalam pembahasan nantinya, maka penulis membatasi penelitian ini pada upaya Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tabel

---

<sup>6</sup> *Ibid*,

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

Baris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada materi bilangan pecahan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tabel Baris dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada materi bilangan pecahan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran aktif Tabel Baris dapat memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menggunakan

strategi ini dan akan lebih terinspirasi untuk berusaha menggunakan strategi-strategi lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu usaha memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis serta sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.